

**PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN SKI
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
KEC. PURWOKERTO BARAT KAB. BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
NAELI SANGADAH
NIM.1223301116

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN SKI
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
KEC. PURWOKERTO BARAT KAB. BANYUMAS**

Naeli Sangadah
NIM. 1223301116

ABSTRAK

Penilaian autentik pada mata pelajaran SKI merupakan penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran SKI di lembaga sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dan penilaian dalam mata pelajaran tersebut. Penilaian autentik memiliki fokus yang tinggi terhadap tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Penilaian autentik juga sangat memperhatikan penilaian awal dan proses pembelajaran, dan tidak hanya penilaian hasil belajar saja. Dalam melaksanakan penilaian di masing-masing ranah, penilaian autentik memiliki teknik dan instrumen yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik di MI Darul Hikmah Bantarsoka, dan secara khusus mendeskripsikan perspektif guru mata pelajaran SKI terhadap penilaian autentik, serta mendeskripsikan teknik dan instrumen penilaian autentik yang digunakan oleh guru SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode study kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis model Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI telah sesuai dengan teori, meskipun ada beberapa teknik yang belum terlaksana. Guru mata pelajaran SKI juga telah memiliki pemahaman yang sesuai terkait dengan teori penilaian autentik. Teknik penilaian yang digunakan pada ranah afektif diantaranya yaitu teknik observasi, teknik penilaian diri dan teknik penilaian antarpeserta didik. Pada ranah kognitif menggunakan teknik tes tertulis, teknik tes lisan dan teknik penugasan. Sedangkan pada ranah psikomotor menggunakan teknik unjuk kerja dan teknik penilaian proyek. Instrumen yang digunakan pada penilaian ranah afektif yaitu berupa skala penilaian yang disertai rubrik. Penilaian ranah kognitif menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat dan uraian. Instrumen yang digunakan pada ranah psikomotor yaitu menggunakan skala penilaian yang disertai rubrik.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Mata Pelajaran SKI, MI Darul Hikmah Bantarsoka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN`	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN SKI	
A. Penilaian Autentik.....	15
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	15

2. Ciri-ciri dan Karakteristik Penilaian Autentik	19
3. Ruang Lingkup Penilaian Autentik	21
a. Ranah Afektif	22
b. Ranah Kognitif	24
c. Ranah Psikomotor	27
4. Penilaian Awal dan Proses Pembelajaran	29
5. Teknik Penilaian Autentik	33
a. Teknik pada Ranah Afektif	34
b. Teknik pada Ranah Kognitif	38
c. Teknik pada Ranah Psikomotor	40
6. Instrumen Penilaian Autentik	43
a. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap	43
b. Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan	48
c. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan	56
B. Mata Pelajaran SKI	62
1. Pengertian dan Karakteristik Mata Pelajaran SKI	62
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI	62
3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran SKI	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	69
B. Sumber Data	70
C. Teknik Pengumpulan Data	71
D. Teknik Analisis Data	75

BAB IV	PEMBAHASAN HASILPENELITIAN	
	A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka	77
	1. Profil Sekolah.....	77
	2. Visi dan Misi	78
	3. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	80
	B. Penyajian Data	81
	C. Analisis Data	124
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	134
	B. Saran-Saran	136
	C. Penutup.....	137
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (Chauhan, 1997). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Mayer, 2008).¹ Melalui proses belajar, diharapkan peserta didik mendapatkan perubahan dan peningkatan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut juga hanya dapat dicapai dengan cara benar-benar menjalankan proses belajar itu sendiri, yakni belajar yang melibatkan praktek dan latihan, maka belajar di sini tidak lagi cukup berfokus pada kompetensi pengetahuan saja. Proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik tidak cukup hanya pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah dan peserta didik mendengarkan, lalu pendidik menguji ingatan peserta didik dengan tes *multiple choice*. Sadar akan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pada tahun ajaran 2013/2014 dikeluarkan kurikulum 2013 (K.13) oleh pemerintah kita. Dalam kurikulum ini, terdapat perubahan yang signifikan sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 18.

Dalam K.13 ini menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.² Dengan berpegang pada prinsip tersebut, maka diharapkan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar yang maksimal sehingga hasil yang diperoleh juga dapat maksimal. Pendidik harus menjalankan proses belajar yang memudahkan peserta didik untuk berkembang dan cepat dalam memahami materi, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus memberikan pengalaman belajar langsung pada peserta didik yang sesuai dengan latar belakang peserta didik jika memang materi yang disampaikan menuntut untuk adanya pengalaman belajar langsung.

Salah satu penekanan dalam K.13 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui K.13 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian secara langsung dan menyeluruh.

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), II, hlm. 34.

Authentic assessment adalah satu asesmen hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja.³ Hasil dalam bentuk kinerja di sini dapat dipahami bahwa bagaimana peserta didik bersikap, seperti apa kinerjanya ketika proses belajar dan apa dampak yang tinggal pada diri peserta didik sehingga nanti dapat menjadi keterampilan atau hasil kerja. Penilaian autentik merupakan cermin nyata dari kondisi pembelajaran peserta didik. Penilaian autentik, disebut demikian karena unik berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman langsung di dunia nyata setiap peserta didik.⁴

Lembaga pendidikan yang menggunakan K.13 pada seluruh atau sebagian kelas, pada kenyataannya banyak yang masih harus bekerja lebih keras dalam melaksanakan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian autentik atau penilaian berbasis kerja, karena pada umumnya mereka berpendapat bahwa melakukan penilaian autentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal. Apalagi penilaian autentik perlu dirancang dengan baik. Pendapat tersebut tentunya tidak benar. Menilai kinerja dengan tes tertulis tentu tidak valid karena tidak mengukur apa yang ingin dinilai. Kinerja perlu dinilai pada saat kegiatannya sedang berlangsung. Kalau penilaian kinerja dilakukan terhadap sejumlah siswa dan tidak dirancang dulu atau dilakukan asal-asalan, tentu hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak konsisten.

³ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 24

⁴ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), II, hlm. 168.

Dengan demikian kita mungkin berlaku tidak adil terhadap sejumlah peserta didik dalam menilai kinerja mereka.⁵

Pelaksanaan penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya.⁶ Dalam pendidikan agama Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dan psikomotorik dari pada aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi empat hal, diantaranya yaitu: sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya, sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masyarakat, sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya, serta sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, dan khalifah Allah swt.⁷

Dalam kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran rumpun PAI, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan menghafal, namun juga mengamalkan ilmu yang telah dipeoleh. Mata pelajaran rumpun PAI merupakan mata pelajaran yang terdiri dari empat mata pelajaran, yakni

⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 59.

⁶ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes* (Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), hlm. 5.

⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 17.

Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat mata pelajaran tersebut di dalamnya terdapat materi yang harus diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu akan tepat jika dalam penilaian hasil belajar peserta didik terhadap keempat mata pelajaran tersebut menggunakan penilaian autentik. Namun demikian, dari keempat mata pelajaran tersebut, mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat mengambil hikmah dan meneladani sikap-sikap baik dari tokoh-tokoh yang terdapat di dalam materi. Oleh karena itu, untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran SKI tidak cukup hanya melalui ranah kognitif atau pengetahuannya saja. Penilaian autentik perlu dilakukan untuk mata pelajaran ini agar cermin nyata dari kondisi pembelajaran peserta didik dapat terlihat dan pengalaman pribadi peserta didik dapat tergambarkan.

Para ahli didik telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek dan bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan yang diproses secara formal, nilai-nilai luhur tersebut termasuk nilai-nilai luhur agama akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Upaya mewariskan nilai-nilai ini sehingga menjadi milik peserta didik disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternalisasikan nilai. Kedua upaya ini dalam pendidikan dilakukan secara bersama-sama dan

serempak. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kedua kegiatan pendidikan ini, banyak cara yang dilakukan oleh pendidik, antara lain dengan jalan pergaulan, memberikan suri tauladan, mengajak dan mengamalkan.⁸ Materi yang menyajikan keteladanan, banyak yang disampaikan dalam mata pelajaran SKI, sehingga bagaimana pengamalan peserta didik terhadap suri tauladan yang telah mereka dapatkan, dapat pendidik ukur melalui penilaian autentik dalam K.13.

Salah satu lembaga pendidikan di Banyumas yang menggunakan K.13 pada mata pelajaran rumpun PAI adalah MI Darul Hikmah Bantarsoka, sehingga penilaian yang dilakukan di MI tersebut menggunakan penilaian autentik. MI Darul Hikmah merupakan madrasah swasta yang memiliki *concern* yang tinggi dalam pengembangan kurikulumnya. Terbukti dari penambahan mulok dan ekskul yang cukup banyak dan menghasilkan prestasi, serta pengadaan program wajib pesantren bagi peserta didik kelas VI ketika menjelang UN. Beberapa hal tersebut menjadi tanda bahwa MI Darul Hikmah Bantarsoka memiliki tekad yang kuat untuk mengembangkan dan menjalankan kurikulum secara maksimal, khususnya K.13 beserta dengan pelaksanaan penilaian autentik.

Pendapat mengenai pelaksanaan penilaian autentik yang membuang waktu dan energi serta terlalu mahal disanggah oleh tenaga pendidik di MI Darul Hikmah Bantarsoka, dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MI Darul Hikmah Bantarsoka, diketahui bahwa ada beberapa usaha yang

⁸ Haji Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 155.

dilakukan oleh pihak madrasah dan Kepala Madrasah khususnya, untuk meningkatkan kemampuan guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan K.13. Kepala Madrasah membantu mencari contoh bentuk penilaian autentik, mengikut sertakan guru-guru yang mengajar menggunakan K.13 pada *workshop* dan di lingkungan madrasah dibiasakan ketika ada guru yang kesulitan memahami sesuatu maka harus bertanya kepada guru lain, hal ini biasa disebut dengan tutor sebaya.⁹

Selain semangat dari warga madrasah, pelaksanaan penilaian autentik juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni dari tenaga pendidik. Di MI Darul Hikmah Bantarsoka, mata pelajaran SKI tidak diampu oleh guru kelas, namun diampu oleh guru yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) untuk mengampu mata pelajaran SKI sehingga guru akan lebih fokus dalam pembelajaran SKI, sedangkan untuk tiga mata pelajaran rumpun PAI yang lain tetap diampu oleh guru kelas. Selain itu, dari keterangan yang peneliti dapatkan ketika wawancara dengan Kepala MI Darul Hikmah, didapatkan informasi bahwa guru pengampu mata pelajaran rumpun PAI, khususnya guru SKI telah menggunakan instrumen penilaian autentik sebagaimana mestinya. Maka diasumsikan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI akan lebih optimal.¹⁰

Dari latar belakang masalah di atas, maka persoalan tersebut kemudian menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti. Untuk itu kemudian

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ngatoah, pada hari Rabu, 11 November 2015, pkl. 08.30-08.50 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhamad Nukman, pada hari Selasa, 19 April 2016, pkl.07.30-08.15 WIB.

peneliti menindaklanjutinya dengan melakukan penelitian. Adapun judul yang peneliti angkat yaitu “Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas”. Karena MI Darul Hikmah melaksanakan K.13 mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 maka tahun pelajaran 2015/2016 ini adalah tahun kedua, sehingga kelas yang menggunakan K.13 yakni kelas I, II, IV, dan V. Meskipun jumlah kelas yang menggunakan K.13 ada 4 namun mata pelajaran SKI tidak diajarkan di kelas rendah (I dan II), oleh karena itu peneliti hanya meneliti di kelas IV dan V, sedangkan setiap jenjang kelas di MI Darul Hikmah terdiri dari dua rombel yakni A dan B, sehingga penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A, IV B, V A dan V B.

B. Definisi Operasional

Guna meminimalisir perbedaan pengertian dari fokus penelitian yang peneliti lakukan, maka dalam skripsi ini peneliti hanya mendefinisikan satu istilah yaitu penilaian autentik. *American Library Assosiation* mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.¹¹ Sedangkan yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam skripsi ini yakni hanya mencakup persepsi guru mengenai penilaian autentik, teknik serta instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Ketika guru melaksanakan pembelajaran menggunakan K.13, guru

¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik*, hlm. 57.

menggunakan pedoman Buku Guru dari Kemenag, sehingga guru hanya perlu mempersiapkan pelaksanaan penilaian dan beberapa penyesuaian terkait pelaksanaan ideal seperti dalam panduan dan menyesuaikan kemampuan kelas dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan daya berpikir peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian, guru menuntut adanya aktifitas nyata dari peserta didik, sehingga guru mendapatkan gambaran yang jelas terkait perkembangan kemampuan belajar peserta didik.

Dalam penilaian autentik terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menilai masing-masing aspek. Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menilai peserta didik. Selain menggunakan berbagai teknik, penilaian autentik juga menggunakan berbagai instrumen, arti kata instrumen sendiri merupakan alat, sehingga instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan guru untuk menilai peserta didik.

Ketika guru telah menggunakan teknik dan instrumen dalam penilaian, kemudian hasil kerja peserta didik dapat diterjemahkan dengan menggunakan rubrik. Rubrik adalah perangkat pemberian skor yang secara eksplisit menyatakan kinerja yang diharapkan bagi tugas-tugas yang diberikan atau bagi suatu hasil karya peserta didik. Secara ringkas, rubrik bermakna perangkat penilaian untuk mengkomunikasikan kualitas yang diharapkan. Dalam rubrik ada pemberian skor/nilai, skor ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan ajar. Tidak ada ketentuan baku tentang pemberian skor/nilai dalam rubrik ini, ketentuan umum yang disepakati para ahli adalah semakin besar skornya maka semakin

sempurna hasil karya seorang peserta didik.¹² Setelah menggunakan rubrik, kadangkala guru juga menggunakan skala untuk memberikan skor terhadap indikator hasil kerja peserta didik. Skala penilaian merupakan perangkat sederhana untuk menilai fakta spesifik, keterampilan, sikap, dan/atau perilaku yang diamati dari hasil karya peserta didik. Suatu skala penilaian menilai kinerja dalam berbagai kisaran, dari yang paling rendah sampai paling tinggi, dari nilai seperti nilai 1 sampai nilai 10 atau menilai suatu bentuk persetujuan (yes) atau penyangkalan (no).¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah *“Bagaimanakah Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab.Banyumas?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka, adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

¹² Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: teori dan asesman* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 279.

¹³ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran, II*, hlm. 86.

- a. Mendeskripsikan persepsi guru mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah terhadap penilaian autentik
- b. Mendeskripsikan teknik penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah
- c. Mendeskripsikan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penilaian autentik dan memberikan informasi tentang bagaimana guru melaksanakan penilaian autentik dalam suatu proses pembelajaran.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam tentang pelaksanaan teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka.
- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI.
- 3) Memberikan pengetahuan pada masyarakat luas tentang pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang telah membahas mengenai penilaian autentik, diantaranya:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Masruroh yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”, yang membahas mengenai teknik dan instrumen penilaian autentik yaitu dalam aspek pengetahuan, tekniknya berupa tes lisan, tes tulis dan penugasan. Dalam aspek keterampilan tekniknya berupa tes praktik, penilaian proyek dan portofolio. Sedangkan dalam aspek sikap, tekniknya yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal.¹⁴
2. Skripsi yang ditulis oleh Yuyun Budiarti, “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa guru atau wali kelas IV telah memahami tentang konsep dasar penilaian autentik. Tetapi dalam aplikasinya, guru masih bingung untuk menerapkan dan menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.¹⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Untari, “Dampak Penerapan Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta”. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa dampak diterapkannya penilaian autentik terhadap hasil belajar peserta didik, didasarkan pada

¹⁴ Masruroh, “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 134-135.

¹⁵ Yuyun Budiarti, “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 73.

indikator pencapaian, bahwa minat belajar di antara peserta didik menjadi lebih tinggi, peserta didik lebih mendalami materi yang diajarkan oleh guru dan peserta didik lebih mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).¹⁶

Dari ketiga penelitian tersebut, menurut peneliti belum ada yang lebih fokus mengkaji pada suatu mata pelajaran tertentu, ketiganya membahas pada pembelajaran secara umum dan membahas tentang dampak penilaiannya juga. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan memfokuskan pada satu mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dimana peneliti akan lebih detail mengkaji tentang penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang penilaian autentik yang membahas mengenai pengertian penilaian autentik, ciri-ciri dan karakteristik penilaian autentik, ruang lingkup penilaian autentik, penilaian awal dan proses pembelajaran, teknik penilaian

¹⁶ Untari, "Dampak Penerapan Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 101.

otentik, serta instrumen penilaian autentik. Sub bab kedua yaitu tentang mata pelajaran SKI, yang membahas mengenai pengertian dan karakteristik mata pelajaran SKI, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran SKI, serta kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran SKI.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka, penyajian data tentang perspektif guru mata pelajaran SKI terhadap penilaian autentik, teknik penilaian autentik pada mata pelajaran SKI, instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran SKI, serta analisis data.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian yang paling akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi dan penyajian data serta analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Berdasarkan uraian yang tersaji dalam bab IV, maka secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka telah sesuai dengan teori yang ada, namun ada beberapa teknik yang belum dipakai oleh guru dalam menilai, teknik tersebut adalah penilaian jurnal dan portofolio.

Kesimpulan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka secara khusus adalah sebagai berikut. Guru SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka berpersepsi bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pada ranah sikap dapat dinilai menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik dan penilaian jurnal. Pada ranah pengetahuan dapat dinilai menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan seperti PR. Sedangkan pada ranah psikomotorik menggunakan penilaian unjuk kerja dengan sosiodrama, proyek dan portofolio.

Teknik penilaian autentik mata pelajaran SKI yang telah dilaksanakan di MI Darul Hikmah yaitu meliputi teknik penilaian pada ranah afektif yang menggunakan teknik observasi, teknik penilaian diri, dan teknik penilaian

antarpeserta didik. Pada ranah kognitif, guru mata Pelajaran SKI telah menggunakan teknik tes tertulis, teknik tes lisan dan teknik penugasan. Pada ranah ketiga, yaitu ranah psikomotor, teknik penilaian yang digunakan yaitu teknik unjuk kerja dan teknik penilaian proyek.

Instrumen penilaian ranah afektif pada teknik observasi yakni menggunakan instrumen berupa skala penilaian yang disertai rubrik, pada teknik penilaian diri menggunakan instrumen berupa skala penilaian untuk memancing tanggapan peserta didik, dan teknik penilaian antarpeserta didik menggunakan instrumen berupa skala penilaian yang disertai rubrik. Penilaian ranah kognitif pada teknik tes tertulis menggunakan instrumen dalam bentuk soal pilihan ganda, jawaban singkat dan uraian, serta pada teknik tes lisan menggunakan instrumen berupa skala penilaian yang disertai rubrik untuk mengetahui kualitas hafalan peserta didik. Sedangkan pada teknik penugasan menggunakan instrumen skala penilaian untuk menilai Pekerjaan Rumah (PR) peserta didik. Penilaian ranah psikomotor pada teknik tes unjuk kerja dan teknik tes proyek menggunakan instrumen berupa skala penilaian yang disertai rubrik untuk mengetahui capaian keterampilan peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran, diantaranya yaitu:

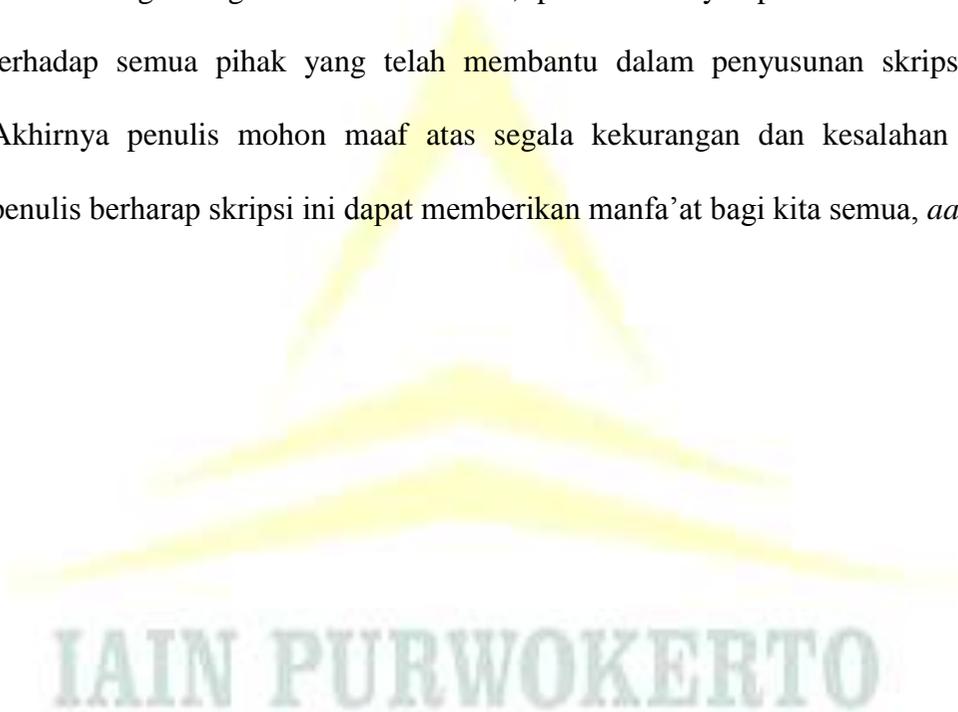
1. Bagi guru mata pelajaran SKI diharapkan untuk lebih memperhatikan pemilihan teknik dan instrumen yang tepat ketika akan melaksanakan penilaian autentik. Pelaksanaan tekniknya juga harus maksimal, contohnya pelaksanaan penilaian jurnal maka akan lebih baik guru pengampu mata pelajaran SKI tersebut yang mencatat jurnal harian peserta didik. Penilaian portofolio juga diharapkan untuk dilaksanakan untuk mengukur kompetensi keterampilan peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk selalu antusias dalam belajar dan melaksanakan penilaian agar guru dapat dengan mudah mengamati perkembangan kemampuan yang hendak dicapai.
3. Bagi pihak madrasah, kepala madrasah diharapkan untuk lebih sering mengikutsertakan guru dalam acara seminar implementasi K.13. pelaksanaan penilaian autentik juga diharapkan untuk lebih melibatkan peran orangtua dalam mengamati perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pihak sekolah harus tetap menjaga hubungan baik dengan cara terus mengingatkan wali peserta didik untuk senantiasa melaporkan aspek-aspek yang perlu diamati.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga penulis sampai pada akhir penyusunan skripsi ini. Penulis haturkan banyak terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak, terutama dosen pembimbing, beliau Bapak Muhammad

Nurhalim, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Sesungguhnya segala upaya dan usaha telah penulis kerahkan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, namun kiranya kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini merupakan apa yang berasal dari diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, semi kebaikan bersama.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan serta penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfa'at bagi kita semua, *amiin*.



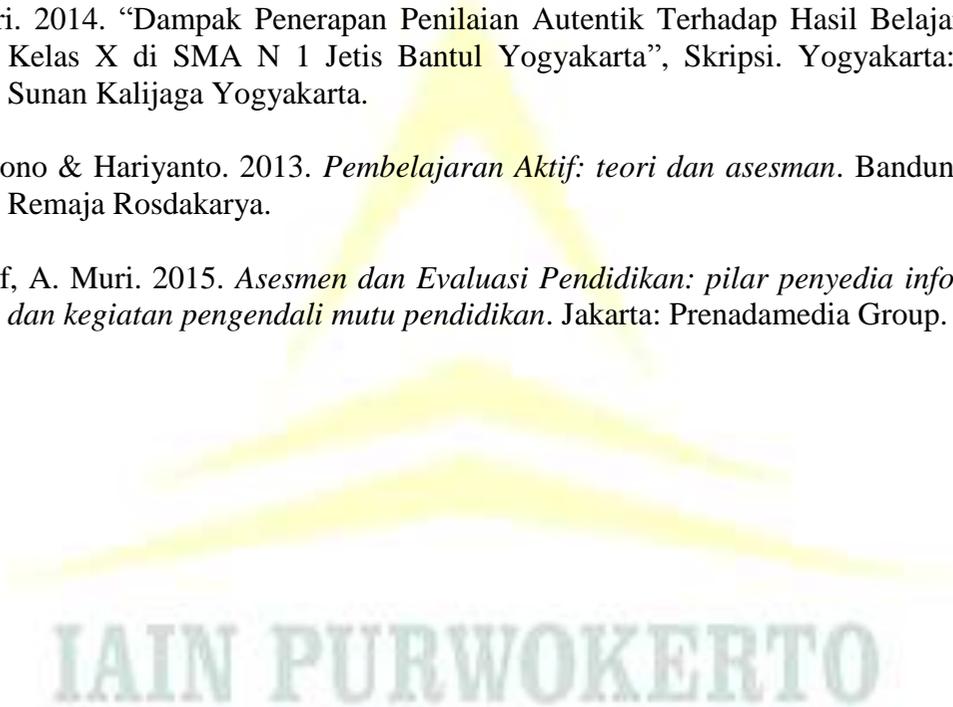
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiarti, Yuyun. 2015. "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2011. *al-Qur'an dan Terjemahnya: Dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, Haji Fuad. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masruroh. 2014. "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan: pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkancana, Wayan & P.P.N. Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putra, Nusa & Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.

- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Surapranata, Sumarna. 2007. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: isu, gagasan dan strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Uno, Hamzah B. & Satria Koni. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untari. 2014. "Dampak Penerapan Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: teori dan asesman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendali mutu pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



IAIN PURWOKERTO